

sabrina simbolon

by Ema Rizky Ananda

Submission date: 28-Dec-2021 09:24AM (UTC-0600)

Submission ID: 1721614400

File name: Jurnal_UPI_Bandung.docx (88.86K)

Word count: 3195

Character count: 19403

PENGARUH PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD N 18 SUMBER MAKMUR

Sabrina Simbolon¹, Sapri²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract:

Keyword:

Abstrak: Perkembangan psikososial siswa yang tepat dan terarah berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa. Perkembangan psikososial memainkan peranan krusial dalam menstimulasi saraf dan otot untuk mendorong pertumbuhan psikososial siswa. Tujuan riset ini adalah: (1) mengumpulkan data perkembangan psikososial, (2) mengumpulkan data hasil belajar IPS kelas IV, dan (3) memahami sejauh mana dampak perkembangan psikososial pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 18 Sumber Makmur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain pre-eksperimental. Desain pre-eksperimental yang diterapkan dalam studi ini yaitu *One-Shot Case Study*. Kuesioner dan tes diberikan guna menghimpun data dalam riset ini. Kuesioner diterapkan untuk mengumpulkan data perkembangan psikososial, sedangkan tes diberikan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS. Analisis regresi diterapkan untuk menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa pada perkembangan psikososial yaitu 62%, di mana skor ini cukup tinggi sebab ada pada rentang antara 60%-80%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPS adalah 84,2. Karena thitung (4,673) lebih besar dari ttabel (2,101) pada uji regresi, maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan psikososial memberi pengaruh pada hasil belajar IPS. Variabel perkembangan psikososial berdampak secara signifikan sebesar 57,2% pada hasil belajar IPS, sedangkan sisanya 42,8% ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Perkembangan Psikososial, Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah proses perilaku yang terjadi ketika seorang anak tumbuh dari belum dewasa menjadi dewasa, dari sederhana menuju sempurna, dan dari ketergantungan menjadi independen (Susilawati, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab, termasuk dorongan orangtua, gizi, dan jenis kelamin. Gizi dan dorongan orang tua sangat dibutuhkan untuk kelangsungan tahap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan gizi yang tepat dan dorongan langsung dari orangtuanya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik. Selaku orangtua dan pendidik,

mereka harus memainkan peran terbesar untuk membantu anak-anak mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan (Santri et al., 2014). Siswa SD dalam tahap berkembang sangat membutuhkan perhatian khusus dari orangtua dan pendidik. Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang berada pada usia 6 hingga 13 tahun yang memiliki ciri khas dan sedang belajar di tingkat SD/MI. Peran penting orang tua dan guru dalam mengajar anak merupakan dasar bagi pengembangan karakter anak dan kesuksesan mereka di masa depan (Trianingsih et al., 2016). Perkembangan anak usia sekolah sering disebut dengan perkembangan masa pertengahan. Tahap

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Email: emailpenulis pertama@edu.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Email: emailpenuliske dua@edu.id

pertengahan ini dicirikan dengan mulainya perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Dalam rangka memperoleh perkembangan yang terbaik, anak usia sekolah harus mampu memenuhi kegiatan perkembangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, termasuk perkembangan psikososial (Anggraeni, 2018). Perkembangan psikososial adalah proses di mana kepribadian, emosi, dan interaksi sosial individu berkembang. Pada periode ini, anak lebih mudah dipahami dari perspektif internal daripada dari perspektif luar, yang memungkinkannya untuk menentukan apa yang terbaik bagi anak. Anak-anak mulai mengatasi kesulitan mereka sendiri dan mulai melihat aspek positif dari lingkungan mereka (Khasanah et al., 2019).

Maka hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang berbeda-beda sudah menjadi hal yang biasa di kalangan pendidikan. Salah satunya pada mata pelajaran IPS. Dimana IPS didefinisikan sebagai “penelaahan atau kajian mengenai masyarakat.” Dalam IPS, guru bisa melaksanakan studi masyarakat dari berbagai sudut pandang sosial, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan, guna memperoleh sasaran pembelajaran (Kristin, 2016). Hal ini juga sejalan dengan tujuan IPS, yaitu mengembangkan kapasitas untuk menerima tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat, seperti keterampilan komunikasi, tanggung jawab sebagai warga negara, dan perilaku yang baik pada nilai, sikap, dan norma (Budiarti, 2015). Harapannya perkembangan psikososial siswa yang tepat dan terarah dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS sendiri dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya menurut pengamatan lapangan, siswa memperoleh nilai tinggi dalam IPS tetapi mereka tidak mencerminkan perkembangan psikososial mereka, misalnya siswa masih selektif

dalam berteman, tetap malu dalam mengungkapkan pendapat mereka, dan ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa tentang diri mereka sendiri dan orang tua mereka, menjadi jelas bahwa komunikasi antara siswa dan orangtua tidak dilakukan dengan cukup baik, karena orangtua kurang peduli pada hasil belajar anak mereka.

1 Permasalahan yang juga terkait perkembangan psikososial dan hasil belajar pernah dilakukan oleh Wibowo dan Susanto. Berdasarkan hasil penelitian itu, siswa yang mendapat dorongan sosial dari sekitarnya berdampak positif pada capaian akademiknya (Kartika, 2021). Riset lain yang juga cukup berhubungan yaitu oleh Latifah, Dwi & Andini tentang dampak perkembangan psikososial pada hasil belajar. Perkembangan psikososial, menurut mereka, adalah proses di mana seorang anak mengembangkan kapasitas untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan psikososial yang baik bagi siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa (Studi et al., 2018)

Oleh sebab itu, untuk menghadapi kendala tersebut harus ada pendampingan dari lingkungan sekitar, antara lain orang tua, teman sekelas, dan sekolah. Dengan begitu, akan terjadi perkembangan psikososial yang tepat. Di samping itu, dalam proses pembelajaran, khususnya IPS, pendidik harus membangun nilai moral yang baik pada diri siswa agar dapat berperilaku baik dan dapat diterima di masyarakat, khususnya di rumah dan sekolah. Dengan begitu, anak-anak dapat melakukan peran sosial satu sama lain. Penelitian ini bertujuan: (1). Mengumpulkan informasi tentang perkembangan psikososial; (2). Menghimpun data hasil belajar IPS kelas IV; dan (3) Menyelidiki sejauh mana pengaruh perkembangan psikososial pada hasil belajar IPS kelas IV SD N 18 Sumber Makmur.

METODOLOGI PENELITIAN

26 Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan bantuan SPSS. Studi ini menggunakan desain pre-eksperimental. Desain pre-eksperimental yang diterapkan dalam riset ini adalah *One-Shot Case Study*. Dalam desain ini, suatu kelompok diberikan perlakuan khusus lalu dilakukan observasi. Perlakuan yang diterapkan sebagai variabel bebas yakni perkembangan psikososial, sementara variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Lokasi riset ini di SD N 18 Sumber Makmur, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara menjadi dengan rentang waktu dari tanggal 29 November 2021 hingga 17 Desember 2021. Populasi dalam riset ini merupakan semua siswa kelas IV SD N 18 Sumber Makmur sejumlah 19 siswa dengan rincian 9 laki-laki dan 10 perempuan. Studi ini menerapkan teknik sampling jenuh untuk mengumpulkan data, dimana total sampel sama dengan total populasi. Oleh sebab itu, ukuran sampel untuk riset ini adalah 19 siswa. Kuesioner diberikan untuk menghimpun data yang disusun dalam pernyataan berupa komentar positif dan negatif. Kuesioner ini dimanfaatkan untuk menganalisis dan mengidentifikasi perkembangan psikososial siswa. Peneliti menggunakan skala Likert dalam kuesioner

ini, yang akan diberikan dalam bentuk daftar periksa dengan alternatif tanggapan, yaitu SI = selalu, Sr = sering, Kd = kadang-kadang, dan TP = tidak pernah. Selain kuesioner, digunakan pula instrumen uji berupa tes (soal). Soal yang diberikan dalam studi ini merupakan soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Sementara itu, teknik analisis data diterapkan terhadap hasil kuesioner. Peneliti mengolah data kuesioner menggunakan rumus persentase berikut:

Keterangan: P = Persentase setiap alternatif tanggapan, F = Frekuensi alternatif tanggapan, N = Total responden, dan 100% = Standar hitung. Pada tahap terakhir dilakukan uji regresi. Tujuan uji regresi adalah untuk mengetahui dampak perkembangan psikososial pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 18 Sumber Makmur.

31 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

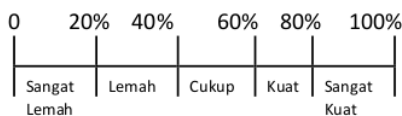
1. Analisis Data Angket

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang didapatkan dari analisis kuesioner perkembangan psikososial yang diberikan kepada 19 siswa kelas IV SD N 18 Sumber Makmur.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kuesioner Perkembangan Psikososial

No. Angket	Skor								Jumlah	
	1		2		3		4		F	Skor
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
1	0	0	14	28	0	0	5	20	19	48
2	8	8	2	16	1	3	4	16	19	43
3	6	6	3	6	4	12	6	24	19	48
4	8	8	6	12	3	9	2	8	19	37
5	0	0	0	0	4	12	15	60	19	72
6	4	4	8	16	4	12	3	12	19	44
7	6	6	4	8	7	21	2	8	19	43
8	8	8	4	8	5	15	2	8	19	39
9	10	10	4	8	0	0	5	20	19	38
10	2	2	10	20	3	9	4	16	19	47
11	2	2	2	4	7	21	8	32	19	59
12	2	2	8	16	7	21	2	8	19	47
13	4	4	6	12	0	0	9	36	19	52
14	9	9	0	0	6	18	4	16	19	43
15	2	2	0	0	13	39	4	16	19	57
16	2	2	10	20	5	15	2	8	19	45
17	2	2	8	16	0	0	9	36	19	54
18	11	11	4	8	4	12	0	0	19	31
19	4	4	2	8	3	9	10	40	19	61
20	5	5	12	24	0	0	2	8	19	37
Jumlah	95	95	107	230	76	228	98	392	380	945

Berdasarkan Tabel 1, skor ideal untuk variabel perkembangan psikososial dari 19 responden dengan total 20 pertanyaan angket, yakni $19 \text{ (responden)} \times 20 \text{ (item)} \times 4 \text{ (skor maksimum tiap item)} = 1.520$. Jumlah pencapain skor hasil penyebaran angket adalah 945. Persentase angket tentang perkembangan psikososial dapat dihitung dengan: $\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100\%$. Jadi, persentase pencapain skor pencapain skor respon siswa adalah $\frac{945}{1.520} \times 100\% = 62\%$



Grafik 1. Interpretasi Nilai Angket

Grafik 1 mengindikasikan bahwa skor termasuk kuat karena berada di antara 60%-80%. Jumlah persentase pencapain

skor respon siswa pada perkembangan psikososial adalah 62%. Maka kategori kuat.

2. Analisis Data Tes

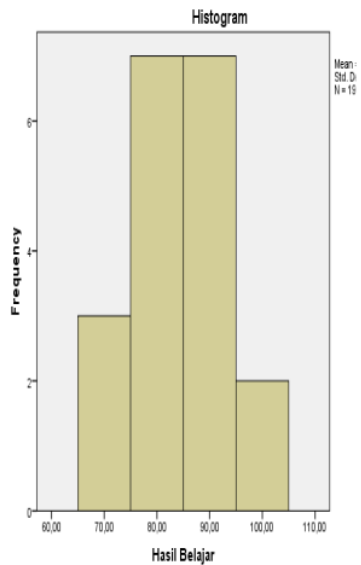
Untuk mengetahui hasil belajar IPS, maka siswa diminta untuk mengerjakan soal tes materi kepahlawanan dan rasa patriotisme berjumlah 10 soal berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada 19 siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		84,2105
Median		80,0000
Mode		80,00 ^a
Minimum		70,00
Maximum		100,00
Sum		1600,00

- 1
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 2, dari total 19 responden diperoleh *mean* (rerata) hasil belajar IPS sebesar 84,21, *median* (nilai tengah) sebesar 80, *mode* (nilai yang paling sering muncul) sebesar 80,00, *minimum* (nilai terendah) sebesar 70,00, dan *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 100. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa melampaui KKM sekolah sebesar 70. Untuk mempermudah interpretasi data, disajikan grafik berikut:



Grafik 2. Grafik Hasil Belajar IPS Kelas IV SD 18 Sumber Makmur.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3 berikut merangkum temuan dari uji determinasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,572	,546	6,07169

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Psikososial

Tabel 3. Uji Determinasi

Seperti terlihat pada Tabel 3, R Square (r^2) yang diperoleh adalah 0,572. (kuadrat dari koefisien korelasi). Angka ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan besarnya andil variabel X (perkembangan psikososial) pada variabel Y (hasil belajar IPS) menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,572 \times 100\%$$

$$KD = 57,2\%$$

Perhitungan ini menunjukkan bahwa perkembangan psikososial berpengaruh 57,2% terhadap hasil belajar IPS, sedangkan sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

(Constant)	34,746	10,477		3,316	,004
1 Perkembangan Psikososial	,995	,209	,756	4,763	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Nilai konstanta pada Tabel 4 adalah 34,74, dan nilai perkembangan psikososialnya adalah 0,995. Rumus persamaan regresi biasanya ditulis sebagai $Y = a + bX$. Variabel terikatnya adalah Y yang dalam studi ini merupakan hasil belajar IPS, dan variabel bebasnya yaitu X yang studi ini merupakan perkembangan psikososial. Sementara a dan b merupakan nilai tetapan yang harus ditentukan melalui perhitungan. Berikut merupakan persamaan regresi data ini:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,74 + 0,995X$$

Nilai tetapan koefisien regresinya adalah 34,74. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel perkembangan psikososial tidak mengalami kenaikan nilai atau skor maka variabel hasil belajar IPS adalah 34,7. Koefisien regresi sebesar 0,995 menunjukkan bahwa jika skor variabel perkembangan psikososial meningkat maka variabel hasil belajar IPS juga meningkat. Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan t_{hitung} sebesar 4,763 dan t_{tabel} sebesar 2,101. H_0 ditolak karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta t_{hitung} (4,763) lebih besar dari t_{tabel} (2,101). Hal ini berarti bahwa perkembangan psikososial berdampak signifikan pada hasil belajar IPS kelas IV SD 18 Sumber Makmur.

Berlandaskan hasil analisis angket yang diberikan kepada 19 siswa dengan total 20 item (10 pernyataan positif dan sisanya negatif) diperoleh hasil yakni 10% siswa menjawab tidak pernah, 24% menjawab kadang-kadang, 24% menjawab sering, dan 42% siswa menjawab selalu. Persentase ini ditentukan dari total

frekuensi setiap kemungkinan jawaban (Sl, Sr, Kd, TP) pada masing-masing butir kuesioner perkembangan psikososial. Total capaian skor tertingginya yaitu 1280. Di samping itu, perolehan skor hasil angket yakni sebesar 945. Sehingga didapatkan hasil jumlah persentase perolehan skor respons siswa yakni sebesar 62%. Skor ini tergolong sangat lemah karena berada di antara 60% - 80%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perkembangan psikososial siswa kuat, yang ditunjukkan oleh capaian skor tanggapan siswa yang kuat. Hal ini belum maksimal sepenuhnya disebabkan karena kurangnya komunikasi antara lingkungannya baik orangtua, teman seusia dan sekolah. Hal tersebut bisa terwujud dalam bentuk, seperti misalnya, orangtua tidak pernah bertanya mengenai nilai ulangan harian, ujian tengah semester atau raport yang diperoleh siswa, atau kurangnya dukungan teman seusianya serta minimnya komunikasi antara pendidik dan siswa. Padahal teman seusia dan sekolah berperan penting dalam perkembangan psikososial anak, karena dengan teman sebaya anak akan berinteraksi dengan menyenangkan yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap perilaku anak (Budikunconingsih, 2017).

³² Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data hasil belajar IPS siswa diperoleh bahwa rerata hasil belajar IPS siswa kelas IV sebesar 84,2. Nilai ini telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Selain itu, t_{hitung} ditentukan menggunakan hasil analisis uji koefisien regresi, yakni sebesar 4,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta t_{tabel} sebesar 2,101. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 dan t_{hitung} (4,763) lebih besar dari t_{tabel} (2,101) maka H_0 ditolak, artinya bahwa perkembangan psikososial berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 18 Sumber Makmur.

Besarnya pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar IPS siswa

adalah sebesar 57,2%, dan 42,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh sebab itu, siswa di usia sekolah dasar harus lebih diberikan perhatian di dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan aspek utama dalam mempengaruhi perkembangan anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Ketika lingkungan keluarga sudah baik maka berpengaruh baik juga pada perkembangan psikososial anak. Salah satu keluarga yang berperan penting adalah orangtua (Saputro & Talan, 2017). Peran orang tua juga berpengaruh pada perkembangan psikososial anak usia sekolah, perlunya pengetahuan orangtua berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak karena tahap perkembangan anak salah satunya adalah perkembangan psikososial, peran orang tua sudah tentunya memiliki peran utama untuk mengarahkan anak pada perilaku positif (Suprihatiningsih, 2019). Selain itu, kematangan emosi dapat pula berpengaruh pada perkembangan psikososial, sebab ketika anak memiliki kecerdasan emosional menandakan bahwa anak mampu mengelola emosi dengan baik dengan begitu juga berpengaruh bagi perkembangan psikososial anak (Hairani, 2021). Maka dengan hal ini, anak akan memulai interaksi dengan teman sejawat, hal ini sangat penting untuk menstimulus sikap sosial anak (Rahmayanti et al., 2017).

Pada anak usia sekolah, hubungan sosial dengan teman sekelas dapat berupa pembicaraan tentang pelajaran, berbicara tentang hal menarik terkait permainan game atau film terbaru, dan juga membicarakan pelajaran di bahas di kelas (Setiawati, 2010).

Selain faktor yang dibahas sebelumnya, faktor lain seperti kesehatan fisik dan psikologis yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa dan minat siswa juga berpengaruh pada hasil belajar (Simamora et al., 2020). Selain itu, kompetensi guru juga menjadi dukungan baik kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesionalisme akan

berdampak pada hasil belajar siswa (Anugraheni, 2017). Adanya pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar ini sejalan dengan pendekatan kognitif menurut Bruner, kemampuan berpikir secara bertahap dengan berinteraksi antara kemampuan dalam diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini karena proses kapasitas berpikir atau kecerdasan berjalan beriringan dengan proses belajar (Christoper, 2018). Hal inilah yang semakin memperkuat bahwa perkembangan psikososial berdampak secara signifikan pada hasil belajar.

KESIMPULAN

Berlandaskan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain: (1) Tanggapan siswa pada perkembangan psikososial yaitu 62%. Skor ini termasuk sangat rendah karena berada pada rentang 60%-80%; (2) Nilai rerata hasil belajar IPS siswa adalah 84,2. Nilai ini melebihi KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan sekolah, yakni 70. Karena t_{hitung} (4,763) lebih besar dari t_{tabel} (2,101) dalam uji koefisien regresi, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan psikososial memiliki pengaruh pada hasil belajar IPS. Perkembangan psikososial berpengaruh sebesar 57,2% pada hasil belajar IPS, sementara sisanya sebesar 42,8% merupakan kontribusi dari variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. (2018). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN FISIK DAN VERBALPADA ANAK USIA SEKOLAH DI KOTA KENDAL (Health Education O Psychosocial Development As An Effort Of To Prevent Physical And Verbal Violence Of School A. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 97–104.

<https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p097>

Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>

Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>

Budikunoroningsih, S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1704>

Christoper, G. (2018). Peranan psikologi dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. *Jurnal Warta*, 58, 63–72.

Hairani, S. (2021). *Ruang Lingkup Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar*. 5, 1829–1835.

Kartika, R. (2021). *Paidea : Jurna l Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Upaya MKartika, R. (2021). Paidea : Jurna l Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS dengan. 1(1), 15–19.eningkatkan Prestasi Belajar Pada Pemb. 1(1), 15–19.*

Khasanah, U. A., Ph, L., & Indrayati, N. (2019). Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 157. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.426>

Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74.

- 4
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- 6
 Rahmayanti, D., Rasmitadila, R., & Prasetyo, T. (2017). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Interaksi Sosial Bagi Siswa Autisme. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 101.
<https://doi.org/10.30997/dt.v4i2.896>
- 8
 Santri, A., Idriansari, A., & Girsang, Melvia, B. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 63–70.
<https://media.neliti.com/media/publications/57991-ID-the-factors-affecting-growth-and-develop.pdf>
- 11
 Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- 18
 Setiawati, E. (2010). Interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1), 6–7. file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/1135-3834-1-PB.pdf
- 9
 Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- 13
 Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2018). *Issn: 2442-5133*. 5, 249–260.
- 14
 Suprihatiningsih, T. (2019). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah Dalam Upaya Mencegah
- 14
 Terjadinya Gangguan Jiwa Pada Anak Di Pos Paud Flamboyan Viii Desa Karang Sari. *Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 345–351.
- 12
 Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Trianingsih, R., Mendidik, P. P., & Ibtida, A. (2016). 3 (2): 197-211. 3(2), 197–211.

sabrina simbolon

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

21%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	syekhnurjati.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.unida.ac.id Internet Source	1%
7	jurnalummi.agungprasetyo.net Internet Source	1%
8	Rischa Devi Hayuningtyas, Siti Farida Noor Laila, Nurwijayanti Nurwijayanti. "Analysis of Factors Affecting the Development of Children of Toddler Ages Assessed from History of	1%

Infection Diseases, Nutritional Status and Psychosocial Stimulation in Ponorogo Regency", Journal for Quality in Public Health, 2020

Publication

9	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1 %
10	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1 %
11	jqwh.org Internet Source	1 %
12	aulad.org Internet Source	1 %
13	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
14	www.jpma.stikesalirsyadclp.ac.id Internet Source	1 %
15	Latifah Latifah, Dwi Anita Alfiani, Andini Andini. "Pengaruh Perkembangan Psikososial Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon", Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2018 Publication	1 %
16	journal.ppnijateng.org Internet Source	1 %

journal.unj.ac.id

17	Internet Source	1 %
18	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
19	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
21	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
22	hnmj.gums.ac.ir Internet Source	<1 %
23	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
24	ir.jkuat.ac.ke Internet Source	<1 %
25	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Yati Nurhidayati, Nanat Fatah Natsir, Efrita Norman. "PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XII DI SMK TEKNOMEDIKA 2 CIBUNGBULANG	<1 %

BOGOR", As-Syar'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2019

Publication

27

adoc.pub

Internet Source

<1 %

28

ia-petabox.archive.org

Internet Source

<1 %

29

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Maya Kartika Sari. "PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2015

Publication

<1 %

32

Widia Indra Kartika, Suhartono Suhartono, Rokhmaniyah Rokhmaniyah. "Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021

Publication

<1 %

33

selvidiana5.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off